

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diabetes adalah penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula (glukosa) darah yang tinggi atau di atas nilai normal. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Jika diabetes tidak dikontrol dengan baik, dapat menimbulkan komplikasi yang membahayakan nyawa penderita. (Tandra, 2013)

Penyakit diabetes dikenal sebagai penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan menjadi penyebab penyakit kronis lainnya. Orang yang mengalami diabetes sebaiknya menerapkan pola hidup yang sehat serta menjauhi hal-hal yang dapat membuat kadar gula naik. Sebab kunci dari hidup dengan diabetes adalah dengan mengendalikan jumlah gula darah. Banyak sekali kasus di sekitar kita terkena penyakit diabetes, hal ini disebabkan oleh pola hidup yang kurang sehat diantaranya adalah pola makan yang kurang teratur dan lebih suka makanan yang rasanya manis. (Tandra, 2013).

Diabetes telah menjadi penyakit umum yang bisa kita temukan dimanamana. Angka kejadiannya terus meningkat, bahkan cenderung menakutkan jika mengingat komplikasi pada mata, jantung, ginjal, saraf atau kemungkinan amputasi yang terjadi. Laporan statistik dari *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan, bahwa tahun 2012 sudah ada lebih dari 371 juta penderita

diabetes dengan tiap tahun angka kejadian diabetes naik 3 persen atau bertambah 7 juta orang. *American Diabetes Association* melaporkan bahwa tiap 21 detik ada satu orang yang terkena diabetes. Diabetes telah menjadi penyebab kematian terbesar ke-4 di dunia. Di tahun 2012 sudah ada 4,8 juta kematian yang disebabkan langsung oleh diabetes. (Tandra, 2013).

Selain data di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan Sri yang tinggal di Lubuk Lintah pada tanggal 31 Maret 2019 jam 15.30 WIB yang merupakan karyawan di Rumah Sakit RS. M. Djamil bagian Gizi/penyediaan makanan pasien bahwa jumlah pasien yang menderita penyakit diabetes sebanyak 300 pasien, dan bahkan tiap 10 detik ada satu orang atau tiap satu menit ada enam orang meninggal akibat penyakit diabetes.

Selain pengobatan secara medis dalam perkembangan ilmu kesehatan di dunia, sudah banyak masyarakat yang menggunakan obat herbal sebagai pengobatan penyakit Diabetes.

Banyak faktor yang menjadi alasan masyarakat modern kembali menggunakan tanaman obat dan pengobatan herbal diantaranya yaitu harga obat-obat kimia semakin mahal yang tidak terjangkau oleh semua kalangan masyarakat, efek samping yang ditimbulkan oleh pengobatan tradisional hampir tidak ada, ini sangat berbeda dengan obat-obatan kimiawi yang bila digunakan dalam jangka panjang akan memiliki efek samping negatif, dan juga adanya keyakinan empiris bahwa pengobatan herbal lebih mudah dilakukan dan biasanya bahan-bahannya sangat mudah didapatkan di sekitar kita. Selain

itu, pengobatan herbal ini banyak diminati oleh masyarakat karena biasanya bahan-bahannya dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar mereka.

Penulis juga sempat mewawancarai dua orang masyarakat yang tinggal di Limau Manis, wawancara tersebut berlangsung di rumah warga yang mana penulis mendatangi 2 rumah warga yang menderita penyakit Diabetes.

Wawancara pertama bersama Nurhayati usia 55 tahun pada 03 April 2019. Diperoleh penjelasan bahwa, beliau tidak berobat ke dokter untuk menurunkan kadar gula yang ada dalam tubuh beliau. Beliau hanya mengonsumsi makanan-makanan yang pahit seperti pare dan pucuk pepaya dan juga menjaga pola makan yang sehat.

Wawancara kedua bersama Maliyus usia 45 tahun pada tanggal 04 April 2019 yang juga tinggal di Limau Manis RT02/RW02. Sebelumnya beliau tidak tahu kalau beliau menderita penyakit diabetes. Awalnya hanya kemasukan duri biasa yang terdapat pada jari kaki beliau. Lama kelamaan kakinya membengkak dan infeksi ternyata setelah diperiksa beliau menderita penyakit diabetes, dan akhirnya jari kaki beliau di amputasi. Ternyata setelah ditanya penyebab dari penyakit yang beliau derita itu adalah karena suka minuman yang manis-manis, makan tidak teratur, dan juga suka makan pada malam hari. Pada saat wawancara dilakukan beliau sudah mulai menjaga pola hidup sehat dan sering mengonsumsi pare untuk dimasak, dan penyakit beliau sampai sekarang tidak kambuh lagi.

Setelah melakukan wawancara dengan 2 orang masyarakat yang menderita penyakit diabetes penulis juga menyakan kepada 10 orang

masyarakat, penulis menanyakan apakah mereka mengetahui bahwa banyak tanaman di sekitar kita yang berkhasiat untuk diabetes?. 10 orang dari masyarakat tersebut hanya 4 orang saja yang mengetahui bahwa memang ada tanaman di sekitar kita yang berkhasiat untuk diabetes, dan 6 orang lagi belum mengetahuinya, hanya saja 4 orang masyarakat tersebut hanya mengetahui beberapa tanaman saja yaitu: pare, daun pepaya, daun sirsak, dan buah mengkudu, sedangkan masih banyak lagi tanaman yang berkhasiat untuk menurunkan kadar gula dalam darah (Diabetes), dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa masih banyak juga masyarakat yang belum mengetahui tanaman berkhasiat untuk menurunkan kadar gula dalam darah (Diabetes).

Berdasarkan paparan di atas dirasa perlu untuk mendokumentasikan berbagai macam obat tradisional untuk penyakit ini. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi bertambahnya penderita diabetes. Diabetes telah membunuh jauh lebih banyak daripada penyakit lainnya. Diabetes bisa merusak semua organ tubuh, baik dari ujung rambut sampai ujung kaki. Oleh karena itu, penulis memberikan informasi mengenai tanaman untuk obat atau untuk membantu penderita diabetes adalah kelaziman yang harus dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk rancangan indeks beranotasi tanaman berkhasiat untuk diabetes ?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pengembangan ini adalah merancang sebuah indeks tanaman berkhasiat untuk diabetes dalam bentuk buku sehingga dapat membantu pengguna lebih cepat dalam menelusuri informasi mengenai tanaman obat diabetes.

### **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Dalam penelitian ini dirancang sebuah Indeks Beranotasi Tanaman Berkhasiat Untuk Diabetes, guna sebagai penelusuran sebuah informasi mengenai tanaman yang berkhasiat untuk diabetes. Dengan dibuatkan indeks beranotasi ini diharapkan masyarakat yang menderita Penyakit Diabetes bisa lebih mudah menemukan informasi mengenai tanaman apa saja yang bisa mengobati/menurunkan kadar gula dalam darah.

### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya indeks beranotasi ini dibuat mengingat banyaknya masyarakat yang menderita penyakit diabetes, Oleh karena itu, penulis merasa perlu memberikan informasi mengenai tanaman untuk obat/ menurunkan diabetes dalam bentuk buku Indeks beranotasi karena indeks dapat membantu masyarakat dalam mencari suatu informasi yang dibutuhkan.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul Indeks Beranotasi Tanaman Berkhasiat Untuk Diabetes:

- Indeks** : adalah sebagai petunjuk yang berupa angka atau huruf maupun tanda lain untuk memberikan pengarahan pada pencari informasi bahwa informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk tanda itu. (Rahmah, 2018)
- Indeks Beranotasi** : yaitu indeks yang memuat data bibliografi dan penyajian uraian singkat isinya.
- Anotasi** : Anotasi merupakan catatan yang dibuat dalam bentuk entri katalog, daftar bacaan, atau daftar pustaka untuk menjelaskan, menggambarkan suatu subjek sebuah buku kadang-kadang memberikan keterangan penulis. (Pryherch, 2005)
- Tanaman Obat** : tanaman obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya dilingkungan perdesaan setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai obat. (Suparni, 2012)
- Diabetes** : Diabetes merupakan penyakit kelainan metabolisme

yang disebabkan oleh kurangnya hormon insulin tersebut menyebabkan gula yang dikonsumsi oleh tubuh tidak dapat diproses secara sempurna. (Herliana, 2013)

### **G. Metode Pengembangan**

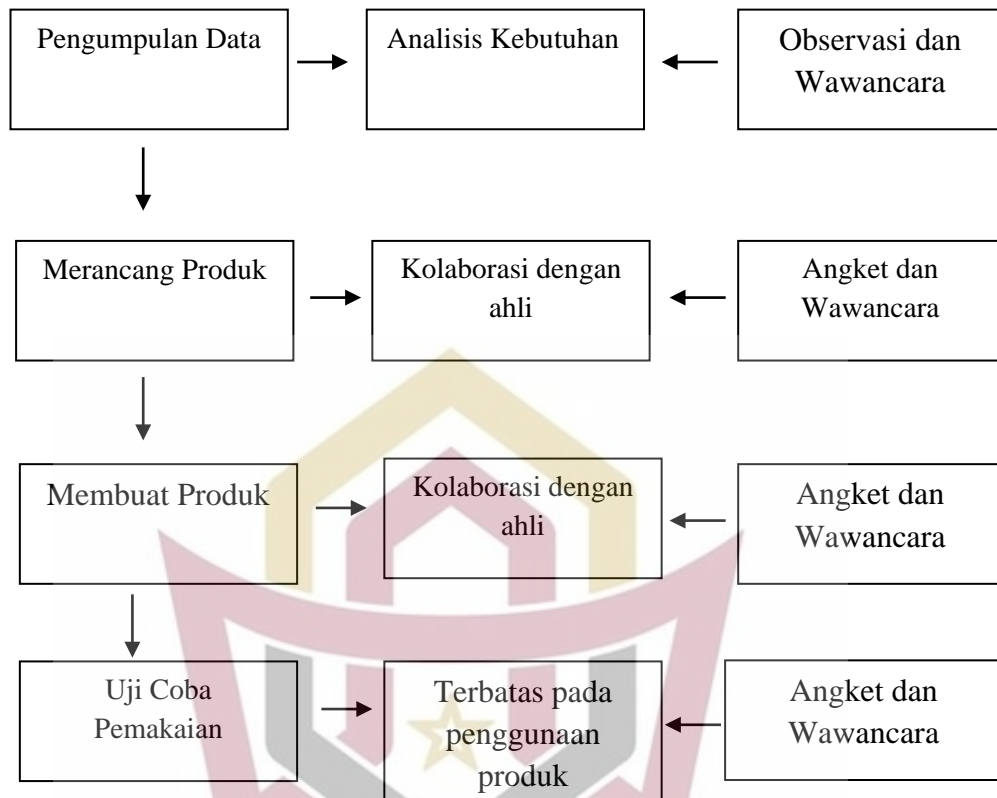
#### 1. Jenis penelitian

Dalam rancangan indeks beranotasi tanaman khusus obat diabetes ini penulis akan menggunakan Metode Penelitian Pengembangan. Metode Penelitian Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

#### 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi atas empat tahap yaitu analisis kebutuhan, rancangan model (produk), pengembangan model produk dan uji coba produk. Berikut adalah bagan prosedur pengembangan.





Sumber: Buku pedoman penulisan Tugas Akhir 2016

#### a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan analisis yang dilakukan penulis untuk mengukur tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Dalam proses ini kebutuhan penelitian Rancangan indeks beranotasi tanaman khusus obat diabetes penulis melakukan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman



wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2016).

Disini penulis akan mewawancarai masyarakat penderita diabetes dimana masyarakat ini nantinya akan menggunakan produk ini untuk menemukan informasi mengenai tanaman yang berkhasiat untuk diabetes.

#### b. Rancangan/design Produk

Dalam pembuatan rancangan indeks beranotasi tanaman khusus obat diabetes ini penulis melakukan strategi dan langkah sebagai berikut:

1. Menggumpulkan data dan menyimpulkan semua data yang dibutuhkan.
2. Setelah semua data terkumpul dan penulis telah mendapatkan konsep produk yang dibutuhkan oleh pengguna potensial. Langkah selanjutnya penulis mulai merancang produk ini, produk ini akan digunakan sebagai alat temu kembali informasi bagi masyarakat yang menderita diabetes khususnya masyarakat di kelurahan limau manis.

#### c. Pengembangan Produk

Tahap pengembangan model produk merupakan bagian terpenting dari produk yang di rancang. Produk yang telah divalidasi oleh validator ahli akan divalidasi lagi oleh validator bahasa. Uji validasi tersebut dilakukan agar produk yang dibuat sesuai dengan kaidah yang diharapkan. Produk yang telah siap uji coba dan diperiksa kembali oleh ahli atau validator, untuk menentukan validasi produk yang telah dibuat

tersebut. Setelah uji coba kemudian dilakukan revisi terhadap produk tersebut jika masih ada kekurangannya.

#### d. Uji Coba Produk

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Kemudian, dilakukan evaluasi terhadap produk (indeks beranotasi) sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk (indeks beranotasi) dapat diperoleh secara lengkap.

### 3. Jenis Data

Adapun jenis data yang dimaksud di sini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan. Data yang diperoleh dari melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan secara langsung.

#### a) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. (Subagyo, 2006). Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan. Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan observasi secara langsung, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar penulis yang menderita penyakit diabetes.

- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder yang penulis peroleh dari buku, artikel jurnal, dan situs internet. (Idrus, 2009)

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah dengan cara melakukan wawancara, dan penyebaran angket.

##### a. Wawancara

Instrumen yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017).

##### b. Angket

Metode angket ini merupakan daftar yang berisi rangkaian pertanyaan. Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka angket ini disebar kepada responden. Angket ini nantinya berfungsi untuk mengetahui seberapa berhasil produk yang dibuat. Pertanyaan yang terdapat pada angket ini nantinya berkaitan dengan efisiensi produk. Salah satunya pertanyaan yang akan terdapat pada angket ini nantinya: indeks beranotasi tanaman

berkhasiat untuk diabetes memberikan kemudahan dalam pencarian informasi mengenai tanaman berkhasiat untuk diabetes.

#### 5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik penulisan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif analisis data kualitatif adalah analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul dapat disimpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2016).